

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK (*GROUP
INVESTIGATION*) MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI MUSIK)
PADA SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 3 AMBARAWA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



oleh

Galih Purnama

NIM 08208241022

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok (Group Investigation) Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 28 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

 DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		7 Januari 2013
Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		14 Jan. 2013
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji I		7 Januari 2013
Dr. Kun Setyaning Astuti	Penguji II		8 Januari 2013

Yogyakarta, 15 Januari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



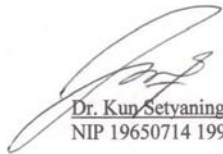

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP-19550505 198011 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok (Group Investigation) Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,



Dr. Kun Setyaning Astuti
NIP 19650714 199101 2 002

Pembimbing II,



Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.
NIP 19601201 198803 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Galih Purnama

NIM : 08208241022

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Desember 2012

Penulis,



Galih Purnama

MOTTO

"Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, harapan untuk besok. Hal yang penting dalam hidup adalah tidak berhenti bertanya."

(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring do'a dan dukungannya, skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku, Ibunda Sutarmi dan Ayahanda Purwanto yang dengan ketulusannya selalu membimbing, berjuang dan memberikan yang terbaik untukku.

Adik – adikku, Anggita Kusuma Ning Tyas dan Aditya Rizky Putranto yang telah memberikan warna dalam hidupku.

Sahabat terbaikku, Lingga Aji Laksana Jati dan Ervania Goenawati yang selalu mengisi hari – hariku. Thanks for all.

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Ibu Dr. Kun Setyaning Astuti, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu A. Hartanti Wahyuni, S.Pd. Ing., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ambarawa yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Winarti Astuti, S.Pd., selaku Guru bidang studi Seni Budaya yang juga membantu dan membimbing dalam pelaksanaan PTK.
5. Siswa siswi SMP Negeri 3 Ambarawa khususnya kelas IX A yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Segenap teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi ini apabila ada kurang dan lebihnya penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2012

Penulis

Galih Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretik	9
1. Metode Pembelajaran	9
2. Metode Pembelajaran Kooperatif	10
3. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok	18
4. Prestasi Belajar	22
B. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Setting Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Pendekatan Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Prosedur Pelaksanaan Tindakan	31
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	37
H. Validitas dan Reabilitas Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
1. Setting dan Subjek Penelitian	38
2. Pra Siklus	38
3. Siklus I	40
a. Rencana Tindakan	40
b. Pelaksanaan Tindakan	40
c. Observasi	43
d. Analisis dan Refleksi	46
4. Siklus II	51
a. Rencana Tindakan	51

b. Pelaksanaan Tindakan	52
c. Observasi	55
d. Analisis dan Refleksi	57
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional	15
Tabel II	: Teknik pengumpulan data	29
Tabel III	: Kategori tafsiran rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi	31
Tabel IV	: Kategori tafsiran rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi	39
Tabel V	: Perbandingan pra siklus dan siklus I	47
Tabel VI	: Perbandingan siklus I dan siklus II	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Skematik kegiatan inti penelitian model Kemmis dan Mc Taggart	28
Gambar 2	: Grafik peningkatan nilai rata-rata pre tes dan siklus I	48
Gambar 3	: Grafik peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II	59
Gambar 4	: Grafik peningkatan prestasi belajar siswa	62

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: DATA EVALUASI PRE TES
LAMPIRAN 2	: DATA EVALUASI SIKLUS I
LAMPIRAN 3	: DATA EVALUASI SIKLUS II
LAMPIRAN 4	: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
LAMPIRAN 5	: INSTRUMEN PENELITIAN
LAMPIRAN 6	: DOKUMENTASI KEGIATAN
LAMPIRAN 7	: SURAT – SURAT

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa

**Oleh : Galih Purnama
NIM : 08208241022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*) pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa. Melalui metode investigasi kelompok peran serta dan keaktifan siswa lebih diutamakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing – masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa yang terdiri atas 34 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa. Rata-rata nilai pada saat sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 67, rata-rata nilai pada akhir siklus I sebesar 73, dan rata-rata nilai pada akhir siklus II sebesar 82. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 15 atau 22,4 %. Dengan nilai rata-rata sebesar 82 termasuk dalam kategori Baik, sehingga prosedur proses pembelajaran dalam penelitian ini sangat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa aktif bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai lembaga yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, lembaga yang menciptakan suasana bermasyarakat bagi anak didik, dan lembaga yang menjadi wadah untuk perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik / lebih maju.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

SMP Negeri 3 Ambarawa merupakan salah satu sekolah negeri yang menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Di samping itu, SMP Negeri 3 Ambarawa mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Prestasi belajar yang bervariasi menyebabkan peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam.

Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas, harus didukung dengan manajemen pembelajaran yang baik. Namun pada kenyataannya, usaha tersebut belum membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa, dan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar yang belum maksimal.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 3 Ambarawa tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran Seni Musik siswa kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran Seni Musik siswa kurang optimal adalah pemilihan metode pembelajaran dan kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam KBM.

Proses belajar mengajar Seni Musik masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa, yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan kegagalan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif dalam KBM, cenderung hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran Seni Musik.

Penerapan metode pembelajaran yang baru, diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dan berakibat pada perolehan hasil belajar yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar ini selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tentu dipengaruhi oleh peran serta siswa sendiri dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini, yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Pembelajaran kooperatif memudahkan peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Penelitian ini mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan,

baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan atau presentasi di depan kelas secara keseluruhan.

Sebagai metode yang masih baru, Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) merupakan sesuatu yang baru dan masih asing bagi kebanyakan sekolah di Indonesia, sehingga masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan metode ini dalam melaksanakan pembelajaran. Melihat latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ambarawa, pemilihan metode investigasi kelompok oleh peneliti sangat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru belum terfokus pada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran.
- b. Prestasi belajar seni musik siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, padahal penerapan metode konvensional kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Peran serta siswa dalam KBM khususnya di kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa belum menyeluruh sehingga prestasi belajar kurang optimal dan cenderung masih rendah.
- d. Metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*) belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran seni musik pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa.
- e. Belum diketahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian ini dibatasi pada peningkatan prestasi belajar seni musik melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*) pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa.

4. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian ini diperlukan adanya rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar dengan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*) mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Ambarawa ?”

5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar seni musik dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) mata pelajaran Seni Musik pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Ambarawa.

6. Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran seni musik, utamanya untuk meningkatkan prestasi belajar seni musik dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*).

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas seni musik.

- 2) Bagi siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi dalam pelajaran seni musik dan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- 4) Bagi peneliti merupakan bahan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dibangku kuliah, serta sebagai upaya pengembangan ilmunya.
- 5) Bagi peneliti berikutnya, peneliti dapat dijadikan referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretik

1. Metode Pembelajaran

Menurut Hasibuan (2002) metode berasal dari bahasa latin, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya jauh (melampaui), sedangkan *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara-cara untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Hamalik (2008 : 6) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Lebih lanjut, Moeslichatoen (2004 : 7) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan-kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan demi tercapainya tujuan yang dimaksud dan sesuai dengan kurikulum pelajaran.

Suryobroto (1986 : 3) menjelaskan bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sementara itu, menurut Moeslichatoen (2004 : 7) metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode cara dan strategi yang telah dipilih guna tercapainya tujuan kegiatan.

Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain, yaitu :

- Metode ceramah
- Metode demonstrasi
- Metode diskusi
- Metode praktik
- Metode latihan
- Metode tanya jawab

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungan sekolah dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2010 : 130) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan dua sampai enam orang, dengan struktur kelompok heterogen. Di dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik akan lebih mudah mengemukakan

dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Metode pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur – unsur yang membedakan. Menurut Roger dan David Jhonson dalam Lie, (2001:30) ada lima unsur metode pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu :

- Saling ketergantungan positif
- Tanggungjawab perseorangan
- Tatap muka
- Komunikasi antar anggota
- Evaluasi proses kelompok

Berdasarkan lima unsur tersebut dapat dijelaskan bahwa hakikat dari ketergantungan positif yaitu tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih untuk mau dan mampu membantu temannya menyelesaikan tugasnya.

Tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok untuk mendukung keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan tugasnya. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, saling menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Komunikasi merupakan unsur yang penting bagi siswa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Evaluasi proses kelompok membutuhkan partisipasi guru untuk menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses hasil kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja dengan lebih efektif.

Ada beberapa tipe pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Slavin (2010:143-237) membagi pembelajaran kooperatif ke dalam beberapa tipe, diantaranya :

- *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- *Teams Games Tournament* (TGT)
- *Jigsaw*
- *Team Asisted Individualization* (TAI) dan CIRC
- *Group Investigation* (Investigasi kelompok), suatu metode spesialisasi tugas yang paling luas dan sukses dari metode-metode spesialisasi tugas lainnya. Investigasi kelompok merupakan sebuah bentuk pembelajaran kooperatif yang berasal dari jamannya Jhon Dewey (1970), tetapi telah diperbaharui dan diteliti pada beberapa tahun terakhir oleh Shlomo dan Yael Sharan, serta Rachel-Lazarowis di Israel.

Agustina (2006 : 19) mengungkapkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- Siswa belajar dalam kelompok, produktif mendengar, mengemukakan pendapat, dan membuat keputusan secara bersama.
- Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama, budaya dan jenis kelamin yang berbeda, maka

diupayakan agar dalam setiap kelompokpun terdapat ras, suku, agama, dan jenis kelamin yang berbeda pula.

- Penghargaan lebih mengutamakan pada kerja kelompok daripada kerja perorangan.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Arends, dalam Agustina (2006 : 19), menyatakan metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan utama, yaitu:

- Pencapaian akademik
Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan pada siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa yang berprestasi lebih tinggi dapat mengajari siswa yang berprestasi rendah. Ini memberikan keuntungan terhadap siswa yang berprestasi tinggi karena dengan membagikan ide atau pengetahuannya, siswa tersebut menjadi lebih dalam pengetahuannya tentang materi atau bahan ajar; sedangkan siswa yang berprestasi rendah lebih tertarik dalam belajar.

- Penerimaan atau perbedaan
Efek atau dampak yang kedua dari pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang lebih luas terhadap orang lain yang berbeda ras, kebudayaan, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan.
- Mengembangkan kemampuan sosial
Tujuan yang ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi. Keadaan seperti ini bertujuan untuk memperkecil ketidaksepahaman antara individu yang dapat memicu tindak kekerasan dan seringkali timbul ketidakpuasan ketika mereka dituntut untuk bekerjasama.

Metode pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya.

Nurhadi, (2004: 116) mendeskripsikan beberapa alasan yang mendasari dikembangkan pembelajaran kooperatif, antara lain :

- Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
- Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- Berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

- Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasinya juga.

Pembelajaran kooperatif merupakan perbaikan dari pembelajaran tradisional. Berikut ini perbedaan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional menurut Nurhadi (2004: 114-115) :

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok. Kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok yang lainnya hanya "enak-enak saja" di atas keberhasilan temannya yang dianggap pemborong.
Kelompok belajar heterogen, terdiri dari siswa yang memiliki ketrampilan berbeda. Siswa saling mengajar dan mendukung, meningkatkan relasi antar ras, etnik dan gender, memudahkan pengelolaan kelas, melatih kerjasama dan rasa memiliki antar siswa.	Kelompok belajar homogen, hanya terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang sama. Menghilangkan kesempatan anggota untuk memperluas wawasan, karena dalam kelompok ini tidak banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berpikir, bernegosiasi, beragumen dan berkembang.
Pemimpin kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Ketrampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Ketrampilan social sering tidak diajarkan secara langsung.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus memberikan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok, yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Tabel I. Perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran kooperatif lebih memiliki sisi positif dibandingkan pembelajaran tradisional. Siswa dilatih untuk saling berperan aktif, saling menjaga hubungan sosial antar individu, saling memberi motivasi agar tercapai tujuan belajar yang diharapkan. Tidak hanya siswa, namun guru juga berperan sebagai perancang, fasilitator, dan pembimbing proses pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif yang baik perlu dilakukan pengelompokan siswa. Menurut Lie (2004) terdapat dua cara pengelompokan yang biasa dilakukan, yaitu :

a. Pengelompokan heterogen

Sistem pengelompokan heterogen, tiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki keterampilan yang berbeda. Secara umum, sistem pengelompokan ini disukai oleh guru yang telah menggunakan model pembelajaran kooperatif (Lie, 2004). Menurut Lie (2004) pengelompokan heterogen memiliki beberapa kelebihan, yakni (a) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dan saling mendukung, (b) meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender, (c) memudahkan pengelolaan kelas, dan (d) melatih kerjasama dan rasa memiliki antar siswa.

b. Pengelompokan homogen

Sistem pengelompokan homogen, tiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang sama. Pengelompokan ini memiliki beberapa

kelebihan, yakni praktis dan mudah dilakukan secara administratif serta memudahkan guru dalam membimbing kelompok belajar (Lie, 2004). Dibalik kelebihan tersebut, pengelompokan homogen pun memiliki beberapa kelemahan. Pertama, bertentangan dengan misi pendidikan, karena dengan pengelompokan berdasarkan kemampuan yang sama dengan memberikan label pada setiap peserta didik. Label ini divonis terlalu dini, terutama bagi siswa yang dimasukkan dalam kelompok kurang mampu. Label ini juga bisa menjadi ramalan yang menjadi kenyataan. Siswa yang dimasukkan ke dalam kelompok yang lemah, merasa tidak mampu, patah semangat, dan tidak mau berusaha lagi. Kedua, tidak sesuai dengan fungsi pendidikan di sekolah sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan bermasyarakat (Lie, 2004). Selain itu, menurut Gordon dalam Lie (2004) dikemukakan bahwa 'pengelompokan homogen menghilangkan kesempatan anggota untuk memperluas wawasan, karena dalam kelompok homogen tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berpikir, bernegosiasi, berargumen dan berkembang'.

Slavin (2010 : 2) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

- Kelebihan
 - Meningkatkan kemampuan siswa.
 - Meningkatkan rasa percaya diri.
 - Menumbuhkan keinginan untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian
 - Memperbaiki hubungan antar kelompok.

- Kelemahan
 - Memerlukan persiapan yang rumit untuk melaksanakan.
 - Bila terjadi persaingan yang negatif maka hasilnya akan buruk.
 - Bila ada siswa yang malas atau ada yang ingin berkuasa dalam kelompok mengakibatkan usaha kelompok tidak berjalan sebagaimana mestinya.
 - Adanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kelompok belajar

Kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif, memerlukan seorang guru yang mampu menjadikan kondisi kelas yang kondusif dan sepenuhnya menguasai tentang metode pembelajaran kooperatif sehingga proses pelaksanaannya akan menjadi lancar dan siswa dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat bersaing secara positif.

3. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok / *Group Investigation*

Dasar-dasar model *Group Investigation* dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan teman-temannya dari Universitas Tel Aviv. Metode investigasi kelompok ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam seleksi topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Dalam menggunakan metode ini umumnya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau

kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Menurut Arends, para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. (dalam Agustina , 2006:21).

Winaputra (2001:75) mengungkapkan 3 konsep utama dalam model ini, yaitu:

- Penelitian (*inquiry*) yaitu proses perangsangan siswa dengan menghidupkan suatu masalah. Dalam proses ini siswa merasa dirinya perlu memberikan reaksi terhadap masalah yang dianggap perlu untuk diselesaikan. Masalah ini didapat dari siswa sendiri atau diberikan oleh guru.
- Pengetahuan yaitu pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir namun diperoleh siswa melalui pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Dinamika kelompok, menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama dengan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar-menukar pengalaman dan saling berargumentasi.

Kagan dalam Agustina (2006:27), mengemukakan bahwa metode investigasi kelompok memiliki enam tahapan kegiatan seperti berikut:

- Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok
Tingkatan ini menekankan pada permasalahan, siswa meneliti, mengajukan topik dan saran. Peranan ini dimulai dengan setiap siswa diberikan modul yang berisikan kisi-kisi; dari langkah ini diharapkan siswa mampu menebak topik apa yang akan disampaikan kemudian siswa yang memiliki topik yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok dalam penyelidikan nanti. Dalam hal ini peran dari guru adalah membatasi jumlah kelompok serta membantu mengumpulkan informasi dan memudahkan pengaturan.
- Merencanakan tugas belajar
Pada tahap ini anggota kelompok menentukan subtopik yang akan

diinvestigasi dengan cara mengisi lembar kerja yang telah tersedia serta mengumpulkan sumber untuk memecahkan masalah yang tengah diinvestigasi. Setiap siswa menyumbangkan kontribusinya terhadap investigasi kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok memberikan kontribusi kepada penelitian untuk seluruh kelas.

- **Menjalankan investigasi**
Siswa secara individual atau berpasangan mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi satu dari bagian penting yang lain untuk mendiskusikan pekerjaannya dengan mengadakan saling tukar menukar informasi dan mengumpulkan ide-ide tersebut untuk menjadi suatu kesimpulan.
- **Menyiapkan laporan akhir**
Pada tahap ini merupakan tingkat pengorganisasian dengan mengintegrasikan semua bagian menjadi keseluruhan dan merencanakan sebuah presentasi di depan kelas. Setiap kelompok telah menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan tentang laporan hasil penyelidikannya yang kemudian setiap anggotanya mendengarkan. Peran guru di sini sebagai penasehat, membantu memastikan setiap anggota kelompok ikut andil di dalamnya.
- **Mempresentasikan hasil akhir**
Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi. Diharapkan dari penyajian presentasi yang beraneka macam tersebut, kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.
- **Mengevaluasi**
Pada tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik dari pengalaman afektif mereka. Sedangkan guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua subtopik yang disajikan.

Berdasarkan tahapan tersebut, maka pembelajaran dengan teknik investigasi kelompok berawal dari mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir dan berakhir pada evaluasi.

Perencanaan pembelajaran kooperatif dapat dilakukan mulai dari merencanakan kegiatan non akademik, merencanakan cara mencari informasi dari berbagai sumber, merencanakan tugas belajar, menentukan sub topik, membentuk kelompok dan mengajukan pertanyaan, pencarian jawaban, mengikhtisarkan temuan-temuan mereka, menyajikan temuan-temuan mereka sampai pada evaluasi individual. Dalam mengikuti langkah-langkah tersebut, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam diskusi perencanaan secara keseluruhan, secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa manfaat pembelajaran Investigasi Kelompok yaitu sebagai berikut :

❖Keuntungan pribadi

- Dalam proses pembelajarannya dapat bekerja secara bebas.
- Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
- Rasa percaya diri dapat meningkat.
- Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
- Mengembangkan antusiasme dan tertarik pada mata pelajaran.

❖Keuntungan sosial

- Meningkatkan belajar bekerja sama.
- Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru.
- Belajar menghargai pendapat orang lain.
- Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

❖Keuntungan akademis

- Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
- Bekerja secara sistematis.
- Mengembangkan dan melatih ketrampilan mata pelajaran dalam berbagai bidang.
- Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
- Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Siswa harus bisa bekerja sama di dalam kelompok, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran, pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama, sehingga mencapai suatu tujuan untuk bersama.

Adapun model investigasi kelompok ini memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu (Agustina, 2006 : 22) :

❖ Kelebihan

- Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
- Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain.

❖ Kekurangan

- Kerja kelompok sering melibatkan para siswa yang mampu bercakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda.
- Keberhasilan strategi kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.
- Tidak efektif jika peserta didik mempunyai ketrampilan sosial yang buruk.
- Tidak efektif jika lebih banyak peserta didik berkemampuan sangat rendah.

4. Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan terpenting yang dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap

waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana di dalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi. Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang pesat.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen. Dan perubahan itu bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan juga mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Pendapat itu didukung oleh penjelasan Sugihartono (2007 : 74) bahwa :

”Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.”

Uraian yang mengacu dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman, dalam interaksinya dengan lingkungan.

Martinus (2001 : 479) menyatakan prestasi adalah hasil tertinggi atau terbaik yang diperoleh dalam suatu kerja. Sejalan dengan pendapat tersebut, Badudu (2003 : 285) mengartikan prestasi sebagai hasil yang

dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan, baik dalam belajar-kerja-olahraga.

Keterkaitan belajar dan prestasi di dunia pendidikan sangat kuat. Suryabrata (1984 : 25) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran seorang siswa untuk belajar. Menurut Nawawi (1981 : 100) prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sutratinah (1984 : 43) mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, dan huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau diperoleh seorang individu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, dan huruf maupun kalimat dalam kemampuannya memperoleh pengetahuan atau mempelajari sesuatu.

B. Kerangka Pikir

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal tersebut adalah karena metode pembelajaran yang digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar belum melibatkan keaktifan siswa secara keseluruhan. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa yang memiliki pencapaian kompetensi belajar relatif tinggi. Mereka lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sebaliknya siswa yang mempunyai pencapaian kompetensi belajar relatif rendah, mereka lebih pasif menerima pengetahuan dari guru tanpa berusaha untuk mencari informasi lebih mendalam.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) akan dapat berhasil apabila ada kerjasama antara siswa yang dituntut untuk selalu aktif dan guru sebagai fasilitator yang memberi kemudahan dalam belajar. Guru mempersiapkan strategi belajar yang selalu berpusat pada siswa, melakukan penilaian secara berkesinambungan dan menyeluruh didukung fasilitas sekolah yang lengkap dan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa untuk membantu memahami materi yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit yang dapat mereka diskusikan dengan siswa yang lain. Siswa yang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode Investigasi Kelompok diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ambarawa, yang beralamat di Jl. Magelang Km. 3 Ambarawa, Desa Ngampin, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, yaitu pada bulan September - Oktober 2012.

B. Subjek Penelitian

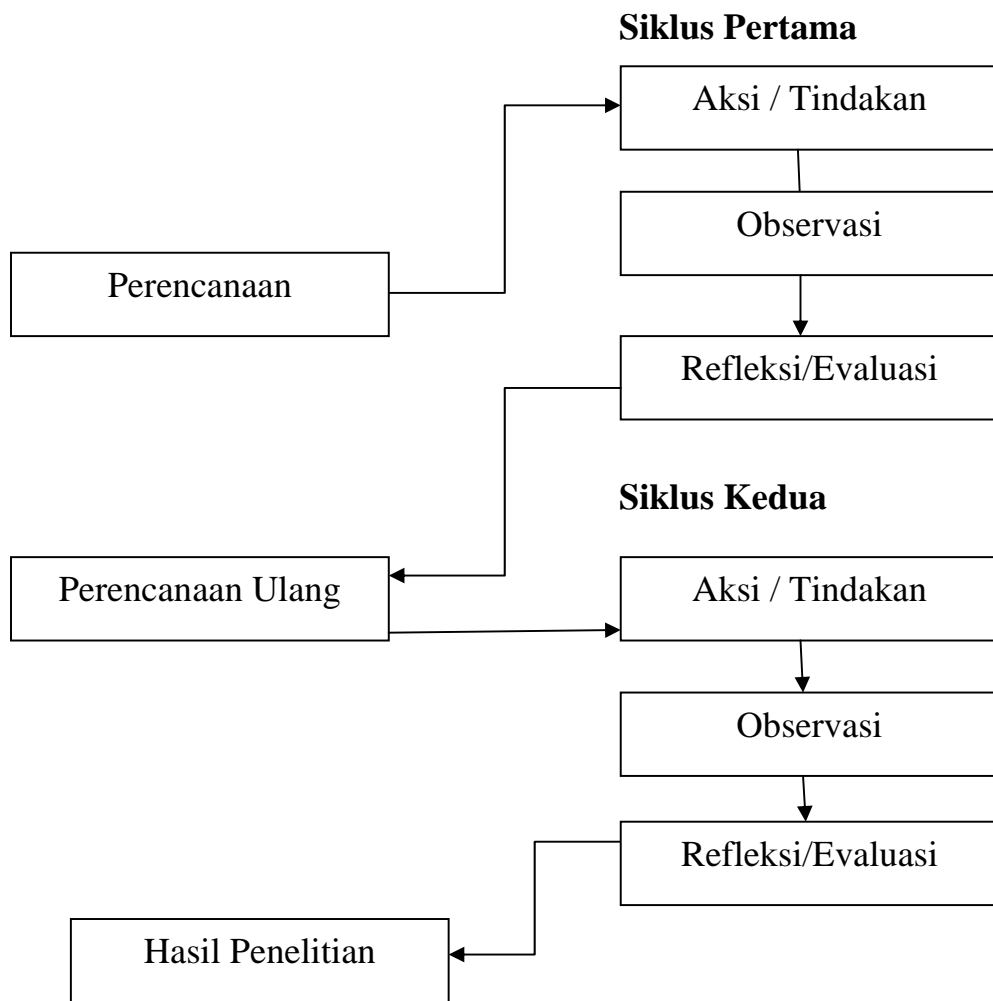
Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa yang mengambil kelas mata pelajaran Seni Budaya - Seni Musik tahun ajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 34 orang siswa. Adapun alasan dipilih kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah pada saat peneliti melaksanakan observasi di kelas tersebut proses belajar masih terfokus pada guru. Kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan bersifat konvensional yang berakibat pada peran serta dan keaktifan siswa yang rendah. Metode pembelajaran investigasi kelompok juga belum pernah diterapkan di kelas ini.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Berdasarkan tujuan penelitian, maka jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif, akan tetapi lebih bersifat diskriptif data, fakta dan keadaan yang ada.

Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasbolah (2001: 63-65) berupa model spiral. Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai dasar untuk suatu anchang-ancang masalah.

Secara skematis prosedur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut (Aqib, 2006:32) :



Gambar 1. Skematik kegiatan inti penelitian model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar skematik kegiatan di atas, tampak di dalamnya terdiri atas 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 komponen yang saling berkaitan antara komponen satu dengan yang lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memecahkan masalah dalam penelitian ini diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memilah sumber data, jenis data, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pada tabel berikut dirangkum teknik pengumpulan data selama penelitian.

Tabel II
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Yang Digunakan
1.	Siswa	Kemampuan pemahaman siswa	Tes tertulis setiap akhir siklus	Tes hasil belajar

- Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengambil data pada setiap kegiatan evaluasi yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif maupun afektif.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes objektif. Tes objektif ini berbentuk soal pilihan ganda dengan 20 soal dengan alternatif jawaban a, b, c, dan d. Setiap soal diberi bobot yang sama, yang dihitung adalah jawaban yang benar.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dan diolah yang kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil tes belajar siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu :

- Analisis Tes Hasil Belajar

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Musik.

Sedangkan untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa yang digunakan sebagai berikut :

Rumus menghitung nilai siswa (Sukardi, 2008 : 146) :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :
N = Nilai

Rumus menghitung rata-rata nilai siswa :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :
 \bar{X} : rata – rata
 ΣX : jumlah semua nilai
n : banyak data

Rata-rata nilai siswa menunjukkan tingkat hasil belajar siswa dalam satu kelas terhadap materi yang dipelajari. Setelah perhitungan rata-rata, maka hasil rata-rata tersebut dikonversikan dalam kategori penafsiran rata-rata pada tabel di bawah ini.

Tabel III
Kategori tafsiran rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi

Nilai rata-rata	Kualifikasi
0 – 39	Sangat kurang
40 – 54	Kurang
55 – 69	Cukup
70 – 84	Baik
85 - 100	Sangat baik

(Sukardi, 2008 : 146)

Peningkatan skor persentase nilai rata-rata siswa dihitung dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari Arikunto (2001) :

$$\text{peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Skor Akhir : Skor posttes

Skor Awal : Skor pretes

F. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

- Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus mata pelajaran Seni Musik dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

dimana siswa dapat mendengar, melihat, mendiskusikan dan menerapkan topik pembelajaran.

b. Menyusun instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Menyiapkan sumber bahan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pokok yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok untuk siklus I adalah : Musik Mancanegara Di Asia.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah : Mengidentifikasi musik mancanegara di Asia.

Indikator :

- Mengidentifikasi jenis-jenis musik mancanegara di Asia.
- Menjelaskan unsur-unsur musik, instrumen, dan elemen-elemen musik Mancanegara di Asia.

d. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan skenario pembelajaran.

e. Mendesain alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah adanya pelaksanaan metode Investigasi Kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan aspek *collaborative participatori* antara tim peneliti sangat penting dan menonjol. Hubungan kolaborasi tersebut harus tercipta dalam suasana demokratis agar implementasi rencana tindakan dapat berjalan dalam suasana efektif dan efisien. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengetahui apakah setelah tindakan dilakukan terjadi perubahan atau peningkatan sehingga diperlukan suatu gambaran tentang keadaan awal. Dari gambaran tersebut dapat ditentukan apa yang harus diubah, diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan diketahuinya keadaan awal, maka perubahan dan peningkatan dapat diikuti dari waktu ke waktu selama tindakan dilaksanakan (Kasbolah, 2001: 49).

Peneliti bertindak sebagai pengajar dalam penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan suatu tindakan untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang berupa pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar meningkat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) yang telah disusun oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada siklus I secara rinci sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi lima kelompok dan setiap kelompok beranggotakan enam - tujuh orang.
- 2) Membagi materi menjadi lima topik, kemudian materi tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok untuk diidentifikasi.
- 3) Setiap kelompok merencanakan tugas belajar dan menjalankan investigasi kelompok.
- 4) Tiap-tiap kelompok menyiapkan laporan akhir dengan menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan tentang laporan hasil penyelidikannya yang kemudian setiap anggota mendengarkan.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil akhirnya di depan kelas, sedangkan kelompok lain dapat aktif mengevaluasi laporan tiap-tiap kelompok dengan berbagai tanya jawab, kritik maupun saran.

3. Observasi

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dari penerapan metode pembelajaran *Group Investigation*. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Peneliti bertugas sebagai pengajar sekaligus pengamat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi pembelajaran kooperatif investigasi

kelompok terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi: peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa.

Observasi yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengerjakan tugas.
- 2) Tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*).
- 3) Suasana kegiatan belajar mengajar.

4. Analisis dan Refleksi

Kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi (pemaknaan) hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan.

Refleksi dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan apa yang telah dihasilkan pada proses tindakan dihubungkan dengan penyelesaian permasalahan yang ditargetkan pada siklus tersebut. Pada tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, untuk kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan atau kelemahan yang telah terjadi. Pada tahap ini pula dilakukan diskusi

oleh siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah terjadi. Hasil refleksi ini akan digunakan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan metode pembelajaran materi pokok berikutnya. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

- Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Setelah mengetahui perkembangan permasalahan yang muncul dari siklus I, maka akan dibuat rencana tindakan yang baru sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan pokok bahasan selanjutnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan proses pembelajaran pada siklus II sama dengan tahapan proses pembelajaran siklus I. Pada akhir siklus diberikan soal tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar (kemampuan penguasaan materi).

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan penerapan metode investigasi kelompok ini, diukur berdasarkan nilai yang didapat dari hasil belajar siswa yang berupa tes. Selanjutnya nilai hasil belajar siswa akan dibandingkan dengan nilai pretes siklus I. Apabila ada peningkatan yang baik antara prestasi belajar sebelum dan sesudah adanya tindakan dan nilai rata-rata kelas minimal dalam kategori BAIK (70-84), maka pemberian tindakan dikatakan berhasil.

H. Validitas dan Reabilitas Data

Guna mencapai keabsahan data dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas demokratik dan validitas dialogik.

1. Validitas demokratik dicapai dengan keterlibatan seluruh objek penelitian ini yaitu guru seni musik, siswa, peneliti, dosen pembimbing serta subjek lain yang memberikan pendapat atau saran. Validitas demokratik ini dipilih karena peneliti melakukan kolaborasi dengan guru seni musik guna meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode investigasi kelompok.
2. Validitas dialogik dilakukan untuk memantau kebaikan penelitian ini yaitu peneliti melakukan dialog dengan teman sejawat dan kolaborator yaitu guru seni musik SMP Negeri 3 Ambarawa.

Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel, dilakukan dengan cara menyajikan data hasil penelitian, seperti hasil evaluasi atau tes, dokumentasi, dan lain-lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ambarawa, kelas IX A semester ganjil Tahun Ajaran 2012/2013, yang beralamat di Jl. Magelang Km. 3 Ambarawa, Desa Ngampin, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Jumlah siswa satu kelas ada 34 orang, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas IX A karena pada saat peneliti melaksanakan observasi di kelas tersebut terdapat masalah dalam penerapan metode pembelajaran oleh guru. Kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan bersifat konvensional yang berakibat pada keaktifan dan prestasi belajar siswa yang rendah. Selain itu, metode pembelajaran investigasi kelompok juga belum pernah diterapkan di kelas ini.

2. Pra Siklus

Sebelum tindakan dilaksanakan, dalam pra siklus ini peneliti melakukan pengambilan data awal (pre tes). Pada hari Kamis tanggal 20 September 2012 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu dengan metode ceramah. Kemudian di akhir pelajaran dilaksanakan pre tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Pada pelaksanaan pre tes, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Motivasi siswa yang kurang terhadap pelajaran, menyebabkan prestasi belajar mereka juga kurang maksimal. Hasil evaluasi pada saat pre test, didapatkan rata-rata kelas sebesar 67. Data evaluasi pretest selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.

Rata-rata nilai siswa menunjukkan tingkat hasil belajar siswa dalam satu kelas terhadap materi yang dipelajari. Setelah perhitungan rata-rata, maka hasil rata-rata tersebut dikonversikan dalam kategori penafsiran rata-rata pada tabel di bawah ini.

Tabel IV
Kategori tafsiran rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi

Nilai rata-rata	Kualifikasi
0 – 39	Sangat kurang
40 – 54	Kurang
55 – 69	Cukup
70 – 84	Baik
85 - 100	Sangat baik

(Sukardi, 2008 : 146)

Berdasarkan kategori tafsiran rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi, maka dapat didekripsikan bahwa dalam kegiatan pre test ini rata-rata kelas sebesar 67 termasuk dalam kualifikasi CUKUP.

3. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Musik dengan materi pokok Musik Mancanegara Di Asia, dengan kompetensi Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan dalam meneliti peningkatan prestasi belajar siswa.
- 3) Menyiapkan sumber bahan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran agar pelaksanaan presentasi lisan di depan kelas oleh masing-masing kelompok berjalan dengan baik.

Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan, direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Sebagai alat evaluasi, peneliti membuat soal tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa setelah adanya penerapan metode Investigasi Kelompok.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus I diadakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 September 2012 dan 4 Oktober 2012. Pembelajarannya

dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit untuk setiap pertemuan. Di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat pelaksanaan tindakan.

Pertemuan pertama tanggal 27 September 2012, secara rinci tahap-tahap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok.

Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yang didasarkan pada nilai hasil evaluasi pre test sebelumnya. Kelompok untuk penerapan metode Investigasi Kelompok ini dibagi menjadi lima kelompok dan setiap kelompok beranggotakan enam sampai tujuh siswa.

Materi / topik yang didiskusikan antara lain :

Kelompok I : Musik Mandarin

Kelompok II : Musik Jepang

Kelompok III : Musik Timur Tengah

Kelompok IV : Musik Hindustan

Kelompok V : Musik Melayu

2) Merencanakan tugas belajar.

Kelompok membagikan sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.

3) Menjalankan investigasi.

Tahap ini siswa mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

4) Menyiapkan laporan akhir.

Tahap ini merupakan pengorganisasian dari semua bagian yang telah diinvestigasi menjadi keseluruhan hasil akhir yang akan dilaporkan atau dipresentasikan. Setiap kelompok menunjuk salah satu wakilnya untuk melaksanakan presentasi.

5) Mempresentasikan laporan hasil akhir.

Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.

6) Evaluasi.

Tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik yang disajikan tiap kelompok. Guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua sub topik yang disajikan.

Setelah semua tahapan Investigasi Kelompok ini dilaksanakan, peneliti yang bertindak sebagai pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi tentang materi yang disajikan hari ini melalui buku-buku lain atau internet. Hal ini bertujuan agar siswa

lebih memahami materi pelajaran yang telah dilaksanakan sebelum diadakan ulangan harian.

Pertemuan kedua tanggal 4 Oktober 2012, awal pelaksanaan tindakan peneliti menyampaikan kembali evaluasi dari pertemuan sebelumnya. Mengadakan tanya jawab dengan siswa terhadap materi Musik Mancanegara di Asia dengan tujuan siswa dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, diadakan ulangan harian. Soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Tujuan dari ulangan harian ini adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*).

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*). Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran, suasana kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses tahapan investigasi kelompok berlangsung adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok.

Pelaksanaan tahap ini sebagian besar siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka juga menerima dengan senang hati ketika materi dibagikan kepada masing-masing kelompok. Namun ada juga yang kurang antusias karena mereka tidak senang dengan teman kelompoknya. Setelah mendapat pengarahannya dari peneliti tentang pelaksanaan investigasi kelompok ini, akhirnya para siswa dapat menerimanya dan membaaur dengan teman kelompoknya.

2) Merencanakan tugas belajar.

Hasil pengamatan pada tahap ini menunjukkan siswa masih bingung dan merasa canggung. Mereka kesulitan dalam merencanakan sub topik apa yang akan dilakukan investigasi. Sebagian siswa pun bertanya kepada peneliti tentang pembagian sub topik. Peneliti pun menjelaskan tentang indikator materi Musik Mancanegara di Asia yaitu mengidentifikasi jenis-jenis musik ; menjelaskan unsur musik, instrumen, dan elemen musik mancanegara di Asia. Setelah penjelasan tersebut diberikan, para siswa akhirnya dapat memahami hal-hal apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3) Menjalankan investigasi.

Proses investigasi ini, sebagian besar siswa terlihat aktif bertanya, berpendapat, dan membaaur dengan kelompoknya. Namun ada juga siswa yang diam atau mengobrol dengan temannya di luar materi

investigasi ini. Siswa yang pasif cenderung hanya mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa dengan diskusi kelompok.

4) Menyiapkan laporan akhir.

Proses menarik kesimpulan menjadi sebuah laporan akhir berjalan dengan lancar. Sub topik yang telah diinvestigasi kemudian disatukan secara keseluruhan menjadi laporan akhir. Tiap kelompok memilih salah satu anggota untuk mempresentasikan hasil investigasi mereka. Namun kebanyakan siswa tidak berani dan merasa malu untuk berbicara di depan kelas. Mereka yang bersedia menjadi wakil kelompok adalah siswa yang aktif di kelas.

5) Mempresentasikan laporan hasil akhir dan Evaluasi.

Presentasi laporan berjalan dengan baik. Namun pada saat siswa diberi kesempatan untuk menanggapi presentasi dari kelompok lain, mereka masih takut dan malu untuk bertanya maupun berpendapat. Peneliti harus memancing siswa untuk bertanya dengan cara menunjuk siswa secara langsung untuk bertanya atau berpendapat. Usaha ini mampu mendorong siswa untuk berani berbicara menanggapi materi yang disajikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa terhadap materi Seni Musik, peneliti mengadakan pengambilan nilai ulangan harian pada pertemuan berikutnya. Pertanyaan-pertanyaan dari ulangan harian ini berdasarkan materi yang telah diinvestigasi dan

disajikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat bersemangat dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tidak terlihat dari wajah mereka rasa jenuh dan putus asa, bahkan mereka terlihat menikmati setiap pertanyaan yang peneliti berikan.

Indikator keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa terhadap KBM. Indikator keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa.

d. Analisis dan refleksi

- Analisis

- 1) Hasil penelitian

Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I seperti data terlampir (lampiran 2), nilai siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok diketahui bahwa nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 95, dan nilai rata-rata adalah 73. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya metode investigasi kelompok dalam kategori BAIK, walaupun masih ada siswa dengan nilai dalam kategori kurang. Nilai rata-rata ini semakin meningkat jika dibandingkan sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*).

Berdasarkan perbandingan hasil evaluasi pra siklus dan siklus I (Lampiran 1 dan 2), ditemukan siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan skor evaluasi. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan skor sebanyak 24 siswa atau 70,6 %. Kemudian siswa yang mengalami penurunan skor sebanyak 7 siswa atau 20,6%. Sedangkan sebanyak 3 siswa atau 8,8% tidak mengalami perubahan skor.

2) Analisis hasil penelitian

Analisis hasil ini, dilakukan perbandingan antara prestasi belajar siklus I dengan hasil pre test. Dari olah data ini, diketahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I. Berikut ini tabel perbandingan antara hasil pre test dan post tes siklus I.

Tabel V
Perbandingan pra siklus dan siklus I

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai terendah	40	50
2.	Nilai tertinggi	90	95
3.	Rata-rata	67	73

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Namun dalam analisis hasil tindakan, peningkatan yang diukur sebagai indikator keberhasilan tindakan secara umum adalah peningkatan rata-ratanya. Nilai rata-rata

pra siklus adalah 67 dan nilai rata-rata siklus I adalah 73. Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 6. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus :

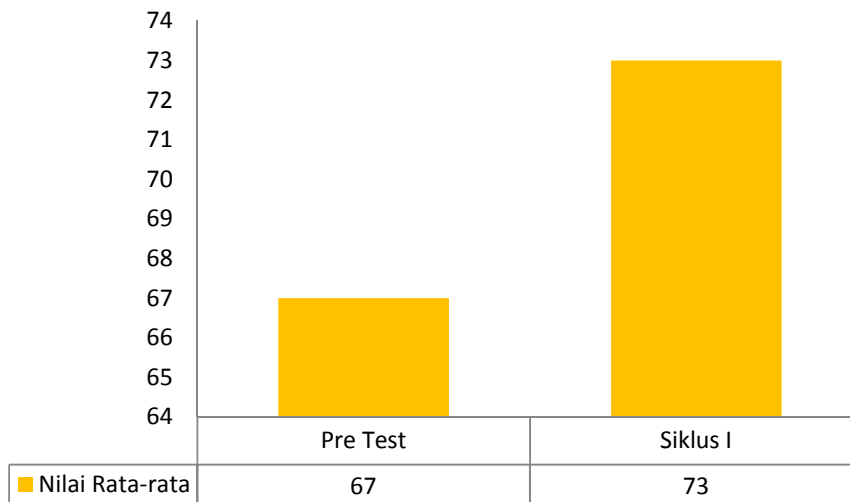
$$\text{peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100 \%$$

$$\text{peningkatan} = \frac{73 - 67}{67} \times 100 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus I adalah sebesar 8.9 %.

Berikut ini adalah grafik peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan tindakan (pre tes) dan tindakan siklus I :

Gambar 2. Grafik peningkatan nilai rata-rata pre test dan siklus I



- Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Seni Musik. Pada waktu pertama kali pertemuan dengan penerapan metode investigasi kelompok ini siswa masih bingung dan merasa canggung. Hal ini terlihat pada waktu siswa melaksanakan investigasi, para siswa masih ada yang tidak senang dengan teman kelompoknya. Dengan demikian tugas yang dikerjakan satu kelompok masih satu atau dua orang saja yang mengerjakan karena mereka tidak senang dengan teman kelompoknya. Namun setelah mendapat pengarahan dari peneliti tentang pelaksanaan investigasi kelompok ini, akhirnya para siswa dapat menerimanya dan berhasil membaur dengan teman kelompoknya.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan metode investigasi kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi Seni Musik melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini, penerapan investigasi kelompok mampu menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode investigasi kelompok ini, peran serta siswa cenderung masih minim. Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Kegiatan investigasi kelompok belum dilakukan secara maksimal oleh siswa karena kurang bisa membawa siswa untuk aktif berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
- 2) Motivasi belajar siswa terhadap materi Seni Musik hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang memiliki prestasi kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar mengajar yang dialami sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I, maka peneliti akan mengambil pembelajaran pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Lebih banyak memberi dorongan kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari, terutama pada kelompok yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa agar lebih berani untuk mengungkapkan gagasannya di dalam kelompok.
- 3) Memberi pengertian kepada siswa pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- 4) Pada pembelajaran tindakan sebaiknya dominasi guru / peneliti agak dikurangi sehingga tercipta proses pembelajaran seni musik yang berpusat pada siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

- 5) Memacu siswa untuk lebih menggali informasi mengenai materi yang akan dipelajari baik dari buku-buku maupun internet.

4. Siklus II

a. Rencana tindakan

Siklus II pertemuan dilakukan dua (2) kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 dan 18 Oktober 2012. Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan metode Investigasi Kelompok pada mata pelajaran seni musik, dengan model ini diharapkan dapat membantu untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sama halnya dengan siklus sebelumnya, peneliti mempersiapkan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Musik dengan materi pokok Musik Mancanegara Di Asia, dengan kompetensi Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu mancanegara di Asia.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan dalam meneliti peningkatan prestasi belajar siswa.
- 3) Menyiapkan sumber bahan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran agar pelaksanaan presentasi lisan di depan kelas oleh masing-masing kelompok berjalan dengan baik.

5) Pelaksanaan proses pembelajaran, dominasi guru lebih dikurangi sehingga tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan, direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Sebagai alat evaluasi, peneliti membuat soal tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa setelah adanya penerapan metode Investigasi Kelompok.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus II diadakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 dan 18 Oktober 2012. Pembelajarannya dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit untuk setiap pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat pelaksanaan tindakan.

Pertemuan pertama tanggal 11 Oktober 2012, secara rinci tahap-tahap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok.

Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yang didasarkan pada nilai hasil evaluasi pre test sebelumnya. Kelompok untuk penerapan metode Investigasi Kelompok ini dibagi menjadi lima

kelompok dan setiap kelompok beranggotakan enam sampai tujuh siswa.

Materi / topik yang didiskusikan antara lain :

Kelompok I : Musik Mandarin – Wo Ai Ni

Kelompok II : Musik Jepang – Sakura Sakura

Kelompok III : Musik Timur Tengah – Sholawat Badar

Kelompok IV : Musik Hindustan – Kuch Kuch Hota Hai

Kelompok V : Musik Melayu – Cindai

2) Merencanakan tugas belajar.

Kelompok membagikan sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.

3) Menjalankan investigasi.

Tahap ini siswa mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

4) Menyiapkan laporan akhir.

Tahap ini merupakan pengorganisasian dari semua bagian yang telah diinvestigasi menjadi keseluruhan hasil akhir yang akan dilaporkan atau dipresentasikan. Setiap kelompok menunjuk salah satu wakilnya untuk melaksanakan presentasi.

5) Mempresentasikan laporan hasil akhir.

Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.

6) Evaluasi.

Tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik yang disajikan tiap kelompok. Guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua sub topik yang disajikan.

Setelah semua tahapan Investigasi Kelompok ini dilaksanakan, peneliti yang bertindak sebagai pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi tentang materi yang disajikan hari ini melalui buku-buku lain atau internet. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang telah dilaksanakan sebelum diadakan ulangan harian.

Pertemuan kedua tanggal 18 Oktober 2012, awal pelaksanaan tindakan peneliti menyampaikan kembali evaluasi dari pertemuan sebelumnya. Mengadakan tanya jawab dengan siswa terhadap materi Musik Mancanegara di Asia dengan tujuan siswa dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, diadakan ulangan harian. Soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Tujuan dari ulangan harian ini adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar

siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*).

c. Observasi

Pada siklus II ini pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah biasa bertanya dan mengemukakan pendapat saat pelaksanaan diskusi kelompok. Dan tidak hanya motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan, namun prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang begitu menggembirakan.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses tahapan investigasi kelompok berlangsung adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok.

Pelaksanaan tahap ini, kegiatan siswa sudah cukup bagus. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan dan tidak ada rasa terbebani dan keterpaksaan di dalam kelompok.

2) Merencanakan tugas belajar.

Peran masing-masing anggota kelompok dalam merencanakan tugas belajar sudah terjalin dengan baik. Mereka tidak lagi kesulitan membagi sub topik berdasarkan materi yang telah diberikan.

3) Menjalankan investigasi.

Komunikasi dan kerjasama antar anggota kelompok berjalan dengan baik selama proses investigasi ini. Hal ini dibuktikan dengan peran masing-masing anggota kelompok yang tidak ragu untuk berpendapat atau bertanya dengan rekan kelompoknya dalam membahas materi yang diberikan. Siswa tampak sudah terbiasa dengan penerapan metode investigasi kelompok ini.

4) Menyiapkan laporan akhir.

Proses menarik kesimpulan menjadi sebuah laporan akhir berjalan dengan lancar. Sub topik yang telah diinvestigasi kemudian disatukan secara keseluruhan menjadi laporan akhir. Tiap kelompok memilih salah satu anggota untuk mempresentasikan hasil investigasi mereka. Tidak ada lagi perasaan terpaksa untuk menjadi wakil kelompok dalam mempresentasikan laporan karena merupakan kesepakatan bersama di dalam kelompok.

5) Mempresentasikan laporan hasil akhir dan Evaluasi.

Presentasi laporan akhir berjalan dengan lancar. Siswa memperhatikan dengan seksama ketika salah satu kelompok sedang mempresentasikan hasil investigasi mereka. Kegiatan tanya jawab pun berlangsung dengan baik. Siswa tidak malu atau takut untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

Peneliti menangkap komunikasi dan kerjasama antarsiswa telah terjalin dengan sangat baik pada kegiatan siklus II ini. Kegiatan

belajar mengajar berlangsung dengan menarik, tidak tampak rasa bosan pada siswa selama mengikuti kegiatan ini.

d. Analisis dan Refleksi

- Analisis

- 1) Hasil penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II seperti data terlampir (lampiran 3), nilai siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok diketahui bahwa nilai terendah adalah 65, nilai tertinggi adalah 95, dan nilai rata-rata adalah 82. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya metode investigasi kelompok dalam kategori BAIK. Nilai rata-rata ini semakin meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I.

Berdasarkan perbandingan hasil evaluasi siklus I dan siklus II (Lampiran 2 dan 3), ditemukan siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan skor evaluasi. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan skor sebanyak 25 siswa atau 73,5%. Kemudian siswa yang mengalami penurunan skor sebanyak 3 siswa atau 8,8%. Sedangkan sebanyak 6 siswa atau 17,7% tidak mengalami perubahan skor.

2) Analisis hasil penelitian

Analisis hasil ini, dilakukan perbandingan antara prestasi belajar siklus II dengan hasil siklus I. Dari olah data ini, diketahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dari tindakan siklus I dengan tindakan siklus II. Berikut ini tabel perbandingan antara hasil siklus I dan siklus II.

Tabel VI
Perbandingan siklus I dan siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	50	65
2.	Nilai tertinggi	95	95
3.	Rata-rata	73	82

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Namun dalam analisis hasil tindakan, peningkatan yang diukur sebagai indikator keberhasilan tindakan secara umum adalah peningkatan rata-ratanya. Nilai rata-rata siklus I adalah 73 dan nilai rata-rata siklus II adalah 82. Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 9. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus :

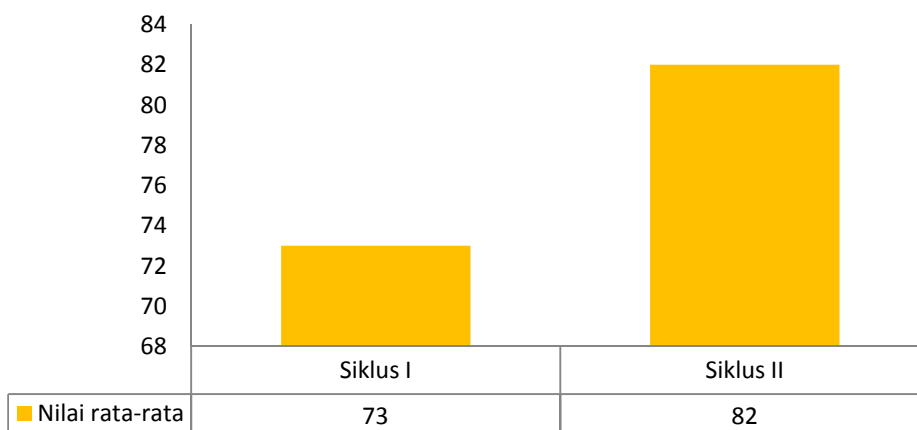
$$\text{peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100 \%$$

$$\text{peningkatan} = \frac{82 - 73}{73} \times 100 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebesar 12.3 %.

Berikut ini adalah grafik peningkatan nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II :

Gambar 3. Grafik peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II



- Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus-siklus sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Seni Musik. Pada siklus II, mayoritas siswa sudah mengerti dan cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu mengerjakan tugas para siswa sudah nyaman dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mereka kerjakan

bersama-sama, dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang lebih unggul.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa tujuan peneliti menerapkan Metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini penerapan Metode Investigasi Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari :

- a) Kegiatan diskusi kelompok yang dapat membawa semua siswa untuk aktif berbicara menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
- b) Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan memecahkan suatu permasalahan dengan melaksanakan kegiatan diskusi dengan teman-temannya.
- c) Peningkatan skor rata-rata siswa selama kegiatan pre test, siklus I, dan siklus II.

B. Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini memberikan suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, sebelumnya metode yang diterapkan dalam KBM adalah metode ceramah. Kegiatan siswa dalam metode ceramah hanyalah

mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru, sementara itu setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif Investigasi kelompok kegiatan siswa didominasi dengan pelaksanaan diskusi dan siswa dapat bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa nilai pretest sebelum adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok berkisar antara 40 – 90 dengan nilai rata-rata kelas 67 (lampiran 1). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang sebab terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai 60 yang merupakan batas tuntas keberhasilan belajar siswa. Masih rendahnya nilai ulangan siswa ini disebabkan siswa kurang memahami sepenuhnya materi yang diberikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

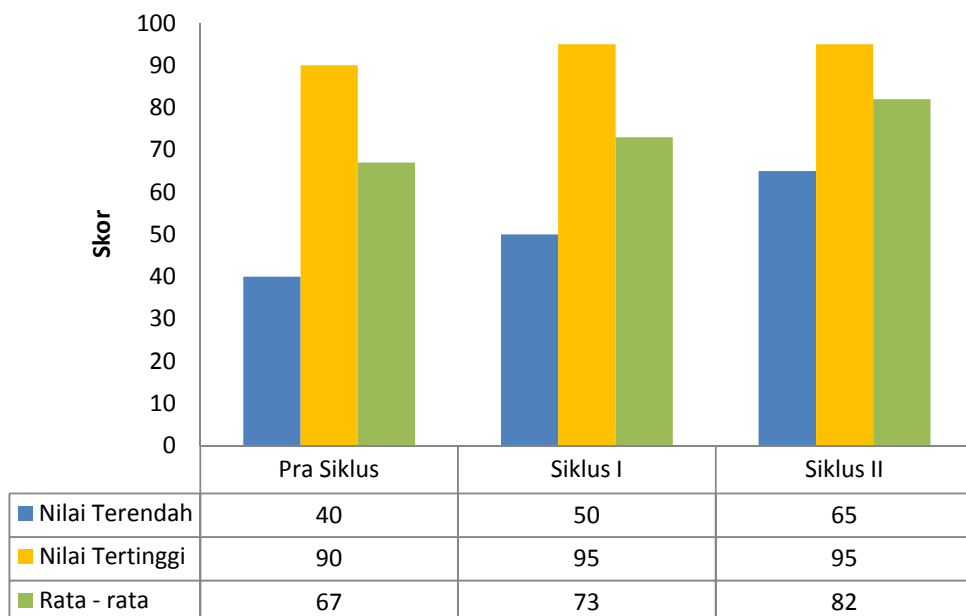
Penyajian materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai ulangan harian siswa berkisar antara 50 - 95 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73 (lampiran 2). terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok yaitu sebesar 6 (nilai sebelum siklus 67; siklus I: 73) atau sebesar 8.9 %. Hal ini menunjukkan siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dengan adanya penerapan metode investigasi kelompok. Pada siklus II nilai ulangan harian siswa berkisar antara 65 - 95 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82 (lampiran 3). Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 9 (siklus I: 73 dan siklus II: 82) atau sebesar

12.3 %. Pada siklus I siswa baru pertama kali dikenalkan pada metode investigasi kelompok ini sehingga siswa belum terbiasa dengan metode ini. Sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok ini sehingga nilai ulangan siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Berdasarkan data evaluasi sebelum tindakan dan setelah diterapkannya metode investigasi kelompok, maka perbandingan nilai rata-rata pre test sebesar 67 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 82, mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 15 atau 22,4 %.

Peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan data evaluasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4. Grafik peningkatan prestasi belajar siswa



Berdasarkan data siklus I dan siklus II diperoleh prestasi belajar yang selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada kedua siklus termasuk dalam kategori BAIK (siklus I 73; siklus II 82) berdasarkan tabel kategori tafsiran rata-rata hasil siswa terhadap materi. Metode pembelajaran investigasi kelompok berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran seni musik. Hal ini terbukti pada peningkatan proses pembelajaran yaitu peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Temuan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar antara lain :

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas didominasi dengan kegiatan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru atau teman, mencatat materi pelajaran yang penting, presentasi kelas, diskusi antar siswa dan melaksanakan tugas.
- b. Pada siklus II antusias siswa dalam mengikuti pelajaran terus mengalami peningkatan. Keaktifan siswa mengalami peningkatan terbukti sudah banyak siswa yang mau bertanya kepada guru selama KBM, maupun selama diskusi dengan teman sekelompok. Selain itu, saat presentasi hampir semua siswa berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan kritik maupun saran tentang materi yang dipresentasikan.
- c. Kegiatan belajar mengajar yang menerapkan perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok pada materi pokok Musik Mancanegara di Asia dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar seni musik siswa. Prestasi belajar tersebut dinyatakan

tuntas karena secara umum pencapaian kompetensi belajar seni musik siswa berada diatas standar batas tuntas nilai Seni Budaya yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami materi yang disajikan dengan baik melalui KBM dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (*group investigation*).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Peningkatan prestasi belajar melalui metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada mata pelajaran Seni Musik adalah :

Pembelajaran dengan menggunakan metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IX A SMP N 3 Ambarawa terhadap materi Seni Musik. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre tes sebesar 67, pada siklus I meningkat sebesar 73 atau sekitar 8,9 %. Selanjutnya, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 73, pada siklus II meningkat sebesar 82 atau sekitar 12,3 %.

Skor rata-rata keseluruhan pra tindakan adalah sebesar 67 sedangkan siklus II sebesar 82. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15 atau 22,4%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73 dan siklus II sebesar 82 masuk dalam kategori BAIK berdasarkan tabel kategori tafsiran rata-rata hasil belajar terhadap materi. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini berhasil dicapai.

Keberhasilan pembelajaran juga dilihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa aktif bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

Penerapan metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan dilakukan secara berkelompok. Minat belajar siswa dapat meningkat dan hasil pembelajarannya lebih bermakna bagi siswa melalui model pembelajaran ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya peningkatan prestasi belajar dengan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada mata pelajaran Seni Musik pada siswa kelas IX A SMP N 3 Ambarawa, maka saran yang dapat diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa kelas IX A SMP N 3 Ambarawa pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikirannya pada proses pembelajaran sehingga proses KBM dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Siswa hendaknya dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menyajikan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar seni musik siswa.

2. Bagi guru

Hendaknya para guru lebih banyak berpikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya strategi pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Islamiyatun Ika. 2006. "Penerapan Metode Kooperatif Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006". Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://skripsi-tugasakhir.com/> . Diakses pada tanggal 18 Maret 2012.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arends, R.I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New Jersey: The Mc.Graw Hill Companies, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kompas.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kagan, Spencer. 1985. "Dimension of Cooperative Classroom Structure" dalam Slavin, R.E. *Learning to Cooperate, Cooperate to Learn*. 72-73. London: Plenum Press.
- Kasihani, Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- M. Atwi. 2001. *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Setiawan. 2006. *Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigasi*. http://p4tkmatematika.org/downloads/ppp/PPP_Pendekatan_investigasi.pdf/. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2012.
- Sisworo, Budi. 2012. *Upaya Peningkatan Kepekaan Nada Dalam Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik Melalui Listening Songs Pada Siswa SMP N 2 Turi Sleman Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sugihartono., dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis* (cetakan kedelapan). Bandung : CV Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Amarta.
- Susilaningsih, Anis. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Procedural Fluency Siswa*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutratinah. 1984. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Winaputra, Udin S. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**DATA EVALUASI PRE TEST**

NO	NAMA	PRETEST
1	Afriyani	65
2	Agung	60
3	Agus P	65
4	Alba Septian	45
5	Anggga V	60
6	Anggita Nunyani	80
7	Ardho Kurniawan	70
8	Arta Gilang P	80
9	Aura Karimah	85
10	Bintan Khalifah	75
11	Christina A	65
12	Danist R	70
13	Desintya A	65
14	Dherya Andan Kumoro	70
15	Dhio Ari Putra P	70
16	Dhian Setiawan	80
17	Dina Setyaningsih	50
18	Dominikus V V	55
19	Doni	65
20	Febri Afrizal	65
21	Febri Tri Astuti	75
22	Fifi Nur A	60
23	Gusriangga Islam Abirawa	80
24	Gusti Ajeng A	55
25	Intan F	65
26	Irfan	70
27	Johan Nur Cahya	40
28	Mohammad Fathul	40
29	Farouq	70
30	Nardiva Y	85
31	Oktavian Arya	85
32	Roselina Dea N J	90
33	Ryan Andika	50
34	Vicky A	70
Nilai Terendah		40
Nilai Tertinggi		90
Rata - Rata		67

LAMPIRAN 2

DATA EVALUASI SIKLUS I

NO	NAMA	SIKLUS I
1	Afriyani	75
2	Agung	70
3	Agus P	70
4	Alba Septian	55
5	Anggga V	55
6	Anggita Nunyani	95
7	Ardho Kurniawan	70
8	Arta Gilang P	85
9	Aura Karimah	80
10	Bintan Khalifah	80
11	Christina A	80
12	Danist R	65
13	Desintya A	80
14	Dherya Andan Kumoro	75
15	Dhio Ari Putra P	80
16	Dhian Setiawan	75
17	Dina Setyaningsih	65
18	Dominikus V V	65
19	Doni	65
20	Febri Afrizal	70
21	Febri Tri Astuti	80
22	Fifi Nur A	80
23	Gusriangga Islam Abirawa	80
24	Gusti Ajeng A	65
25	Intan F	85
26	Irfan	85
27	Johan Nur Cahya	50
28	Mohammad Fathul	55
29	Farouq	80
30	Nardiva Y	90
31	Oktavian Arya	80
32	Roselina Dea N J	85
33	Ryan Andika	60
34	Vicky A	60
Nilai Terendah		50
Nilai Tertinggi		95
Rata - Rata		73

LAMPIRAN 3**DATA EVALUASI SIKLUS II**

NO	NAMA	SIKLUS II
1	Afriyani	85
2	Agung	80
3	Agus P	85
4	Alba Septian	85
5	Anggga V	75
6	Anggita Nunyani	95
7	Ardho Kurniawan	75
8	Arta Gilang P	80
9	Aura Karimah	90
10	Bintan Khalifah	80
11	Christina A	80
12	Danist R	75
13	Desintya A	80
14	Dherya Andan Kumoro	80
15	Dhio Ari Putra P	90
16	Dhian Setiawan	85
17	Dina Setyaningsih	80
18	Dominikus V V	75
19	Doni	80
20	Febri Afrizal	85
21	Febri Tri Astuti	95
22	Fifi Nur A	85
23	Gusriangga Islam Abirawa	85
24	Gusti Ajeng A	75
25	Intan F	80
26	Irfan	85
27	Johan Nur Cahya	65
28	Mohammad Fathul	75
29	Farouq	85
30	Nardiva Y	80
31	Oktavian Arya	85
32	Roselina Dea N J	90
33	Ryan Andika	75
34	Vicky A	85
Nilai Terendah		65
Nilai Tertinggi		95
Rata - Rata		82

LAMPIRAN 4
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 3 AMBARAWA
Kelas	: IX
Mata Pelajaran	: Seni Budaya / Seni Musik
Semester	: 1 (satu / Gasal)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Standar kompetensi : **3. Mengapresiasi karya seni musik.**

Kompetensi dasar : **3.1. Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia.**

Indikator : **• Mengidentifikasi jenis-jenis lagu mancanegara di Asia.**
• Menjelaskan ciri-ciri dan unsur lagu mancanegara di Asia.

- **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Menyebutkan berbagai jenis musik mancanegara di Asia.
2. Menjelaskan ciri-ciri dan unsur lagu mancanegara di Asia.

- **MATERI AJAR**

Musik mancanegara di Asia (Melayu, Mandarin, Timur Tengah, Jepang, Hindustan).

- **METODE PEMBELAJARAN**

Model yang diimplementasikan adalah model investigasi kelompok, dengan metode pembelajaran ceramah, penugasan, dan diskusi.

- **LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN**

Langkah- langkah kegiatan belajar mengajar :

Pertemuan pertama

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru membagikan topik / materi yang akan didiskusikan masing-masing kelompok.
4. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok secara bergantian menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
5. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
6. Evaluasi.
7. Penutup.

Pertemuan kedua

1. Guru menjelaskan kembali secara singkat kesimpulan materi pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis berupa soal pilihan ganda.
3. Penutup.

- **SUMBER BELAJAR**

Tim Aviva, 2012. *Seni Budaya Untuk Kelas IX Semester Ganjil*. Klaten : CV Aviva

- **PENILAIAN**

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen : Soal pilihan ganda
3. Contoh instrumen : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 3 AMBARAWA
Kelas : IX
Mata Pelajaran : Seni Budaya / Seni Musik
Semester : 1 (satu / Gasal)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar kompetensi : 3. Mengapresiasi karya seni musik.
Kompetensi dasar : 3.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu mancanegara di Asia.
Indikator : • Mengapresiasi lagu mancanegara di Asia.

- **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan asal lagu, bahasa, dan keunikan lagu mancanegara di Asia.

- **MATERI AJAR**

Lagu mancanegara di Asia :

Melayu : Cindai
Mandarin : Wo Ai Ni
Timur Tengah : Sholawat Badar
Jepang : Sakura Sakura
Hindustan : Kuch kuch hota hai

- **METODE PEMBELAJARAN**

Model yang diimplementasikan adalah model investigasi kelompok, dengan metode pembelajaran ceramah, penugasan, dan diskusi.

- **LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN**

Langkah- langkah kegiatan belajar mengajar :

Pertemuan pertama

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru membagikan topik / materi yang akan didiskusikan masing-masing kelompok.
4. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok secara bergantian menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
5. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
6. Evaluasi.
7. Penutup.

Pertemuan kedua

1. Guru menjelaskan kembali secara singkat kesimpulan materi pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis berupa soal pilihan ganda.
3. Penutup.

- **SUMBER BELAJAR**

Tim Aviva, 2012. *Seni Budaya Untuk Kelas IX Semester Ganjil*. Klaten : CV Aviva

- **PENILAIAN**

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen : Soal pilihan ganda
3. Contoh instrumen : Terlampir

LAMPIRAN 5
INSTRUMEN PENELITIAN

SOAL APRESIASI MUSIK MANCANEGERA DI ASIA (I)

1. Menggunakan gendang tradisional atau rebana besar adalah ciri dari lagu . . .
 - a. India
 - b. Timur Tengah
 - c. Jepang
 - d. Melayu
2. Keunikan lagu Mandarin terletak pada . . .
 - a. Iramanya
 - b. Alat musiknya
 - c. Liriknyanya
 - d. Penyanyinya
3. Berikut adalah negara tempat lagu Melayu berkembang, *kecuali* . . .
 - a. Malaysia
 - b. India
 - c. Singapura
 - d. Indonesia
4. Tangga nada pentatonik digunakan pada lagu . . .
 - a. Mandarin
 - b. Melayu
 - c. India
 - d. Timur Tengah
5. San Xian adalah jenis alat musik dari . . .
 - a. India
 - b. Vietnam
 - c. Cina
 - d. Indonesia
6. Tabla merupakan alat musik khas . . .
 - a. Indonesia
 - b. India
 - c. Jepang
 - d. Taiwan
7. Bach adalah alat pemetik Shamisen dari bahan . . .
 - a. Kaca
 - b. Kayu
 - c. Tulang
 - d. Plastik
8. Qin adalah sitar Cina dengan dawai berjumlah . . .
 - a. 14
 - b. 15
 - c. 10
 - d. 9
9. Koto adalah gitar klasik berasal dari . . .

- a. Belanda
 - b. Taiwan
 - c. Cina
 - d. Jepang
10. Kecapi Arab dengan bentuk kepala “S” disebut . . .
- a. Gambus
 - b. Gitar
 - c. Biola
 - d. Sitar
11. Lagu yang berbentuk puisi kesusastraan Arab klasik disebut . . .
- a. Shalawat
 - b. Nasyid
 - c. Islami
 - d. Qasidah
12. Lagu berbentuk puji-pujian kepada Tuhan dan Rasul-Nya . .
- a. Qasidah
 - b. Shalawat
 - c. Nasyid
 - d. Islami
13. Alat musik yang bergendang satu sisi adalah . . .
- a. Rebab
 - b. Ukulele
 - c. Rebana
 - d. Sitar
14. Sitar merupakan alat musik klasik dari India yang termasuk alat musik . . .
- a. Petik
 - b. Gesek
 - c. Tiup
 - d. Perkusi
15. Musik yang berkembang di India dan Pakistan adalah . . .
- a. Arab
 - b. Hindustan
 - c. Padang pasir
 - d. Bollywood
16. Berikut adalah alat musik khas India, *kecuali* . . .
- a. Tabla
 - b. Sitar
 - c. Acordion
 - d. Tambura
17. Koto adalah gitar klasik dengan jumlah senar yaitu . . .
- a. 16
 - b. 15
 - c. 14
 - d. 13
18. Lagu “Isabella” berasal dari . . .
- a. Malaysia
 - b. Singapura
 - c. Brunei Darussalam
 - d. Indonesia

19. Lagu “Ya Nabi Salam” adalah contoh lagu . . .
- a. Qasidah
 - b. Shalawat
 - c. Nasyid
 - d. Islami
20. Berikut alat musik yang dipakai dalam musik Jepang, *kecuali* . . .
- a. Koto
 - b. Heikebiwa
 - c. Shamisen
 - d. Ud dan lute

SOAL APRESIASI MUSIK MANCANEGARA DI ASIA (II)

1. Memuji dan berdoa kepada Allah setelah kepulangan dari medan perang adalah suasana dari lagu . . .
 - a. Ya Nabi Salam
 - b. Sholawat Badar
 - c. Ya Muhaimin
 - d. Wahdana
2. Bahasa yang digunakan dalam lagu Sakura,Sakura adalah bahasa . . .
 - a. Mandarin
 - b. Melayu
 - c. Jepang
 - d. India
3. Lagu “Cindai” berasal dari . . .
 - a. Malaysia
 - b. India
 - c. Singapura
 - d. Indonesia
4. Instrumen musik yang dominan dalam mengiringi musik hindustan adalah . . .
 - a. Rebana
 - b. Akordion
 - c. Tabla
 - d. Koto
5. Dalam musik Mandarin tangganada yang dipakai adalah . . .
 - a. Mayor
 - b. Minor
 - c. Kromatis
 - d. Pentatonik
6. Lagu Sholawat Badar berasal dari negara . . .
 - a. Saudi Arabia
 - b. Pakistan
 - c. Persia
 - d. Palestina
7. Menceritakan tentang keindahan dan keunikan salah satu jenis kain tradisional adalah suasana dari lagu . . .
 - a. Selayang Pandang
 - b. Cindai
 - c. Isabella
 - d. Azimat Cinta
8. Instrumen musik yang dominan dalam mengiringi musik Jepang adalah . . .
 - a. Qin
 - b. San Xian
 - c. Koto
 - d. Sitar

9. Lagu Kuch kuch hota hai menggunakan bahasa . . .
- a. Bollywood
 - b. Pakistan
 - c. Arab
 - d. India
10. Menceritakan tentang kisah cinta pasangan kekasih adalah suasana dari lagu . . .
- a. Wo ai ni
 - b. Si Wang
 - c. Kong Fu
 - d. Thung Hua
11. Instrumen musik yang dominan dalam mengiringi musik Timur Tengah adalah . . .
- a. Gendang
 - b. Rebana
 - c. Tabla
 - d. Akordion
12. Menceritakan tentang keindahan bunga sakura di Jepang adalah suasana dari lagu . . .
- a. Summer Love
 - b. Aitakatta
 - c. Sakura, sakura
 - d. Kokorono tomo
13. Bahasa yang digunakan dalam lagu cindai adalah bahasa . . .
- a. Indonesia
 - b. Tagalog
 - c. India
 - d. Melayu
14. Sitar merupakan alat musik klasik dari India yang termasuk alat musik . . .
- a. Petik
 - b. Gesek
 - c. Tiup
 - d. Perkusi
15. Suasana yang dominan muncul dalam musik mandarin adalah suasana . . .
- a. Ekspresif
 - b. Agresif
 - c. Syahdu
 - d. Ritmik
16. Menceritakan tentang kisah cinta segitiga antara Rahul, Tina, dan Anjali adalah cerita dari lagu . . .
- a. Diwani-diwani
 - b. Kuch kuch hota hai
 - c. Dil to pagal hai
 - d. Koi mil gaya
17. Bahasa yang digunakan dalam lagu Sholawat Badar adalah bahasa . . .
- a. Pakistan
 - b. Palestina
 - c. Arab
 - d. Persia

18. Instrumen musik yang dominan dalam mengiringi musik melayu adalah . . .
- a. Rebana
 - b. Gendang
 - c. Gong
 - d. Gambus
19. Lagu Wo ai ni berasal dari negara . . .
- a. Taipe
 - b. Beijing
 - c. Taiwan
 - d. Cina
20. Berikut alat musik yang dipakai dalam musik Jepang, *kecuali* . . .
- a. Koto
 - b. Heikebiwa
 - c. Shamisen
 - d. Ud dan lute

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI KEGIATAN

DOKUMENTASI KEGIATAN

